

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menggali dan memahami makna dari sejumlah kelompok atau individu yang berlatar belakang persoalan sosial (Creswell, 2014: 6-13). Pendekatan penelitian kualitatif data dikumpulkan disusun dan dianalisis dalam bentuk kata-kata atau gambar. Metode penelitian kualitatif sebagai tata aturan yang berupa prosedur untuk pemecahan dari masalah yang diselidiki dengan mengilustrasikan keadaan subjek/objek penelitian saat ini berdasar fakta yang dilihat atau kenyataan (Nawawi, 2012:67). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, persepsi secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan metode ilmiah (Moleong, 2017:6).

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pertimbangan:

1. Penelitian ini bertujuan agar memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam program layanan holistik integratif di BKB Permata Hati.
2. Data yang dikumpulkan memungkinkan dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga, dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2012: 63).

Dengan metode ini, peneliti berusaha mencari fakta data kemudian mendeskripsikan mengenai model pembelajaran holistik integratif pada BKB Permata Hati. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada mutu, pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran keadaan model pembelajaran holistik integratif, hasil yang dirasakan peserta belajar, dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran holistik integratif.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di BKB Kelurahan Permata Hati Gedung Pesantren RW 08 Kampung Suronatan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta. Pertimbangannya karena BKB Permata hati mendapat juara III tingkat nasional tahun 2018 pada pagelaran Jambore Keluarga Indonesia (JKI) yang diselenggarakan BKKBN RI dalam rangka memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) ke XXV.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah selama lima bulan yaitu dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan April 2019.

C. Subjektivitas dan Peran Peneliti

Peneliti adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta. Peneliti berjenis kelamin perempuan dan berlatar belakang sarjana pendidikan. Peneliti berasal dari Yogyakarta. Peneliti pernah bertugas di Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah Bidang Pelatihan dan Pengembangan selama enam tahun. Peneliti pernah mendapat tugas dalam kegiatan pelatihan BKB dan *benchmarking* BKB di wilayah Semarang. Peneliti pernah pula selama satu bulan magang lapangan di Kecamatan Kutoarjo Purworejo bersama penyuluh KB. Selain itu, peneliti setiap bulan selalu mengikuti kegiatan Posyandu dan PAUD di tempat tinggal peneliti. Penggunaan bahasa dalam kegiatan pembelajaran BKB Permata Hati ini campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Sebagai pewawancara, peneliti bertanya terbuka dan tetap menggunakan urutan pertanyaan secara efektif agar informasi yang diperoleh bisa terperinci. Peneliti berusaha bersikap informal agar informan menjawab pertanyaan dengan rasa nyaman, apa adanya, tanpa dibuat-buat. Tipe pertanyaan yang disampaikan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, pendapat, perasan, dan sikap dari informan.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat langsung dalam jalannya kegiatan. Sehingga merasakan langsung kondisi yang terjadi pada peserta maupun fasilitator.

D. Sumber Data

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah *key informant* dan informan. *Key informant* dipilih dengan alasan pertimbangan purposif, yaitu dengan cara memilih tokoh-tokoh yang memahami mengenai kegiatan BKB Permata Hati maupun aktif dalam kegiatan tersebut. Subjek penelitian adalah sumber data dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah pengurus BKB Permata Hati, anggota BKB, kepala puskesmas, Kepala PAUD, PKB Ngampilan, dan Kasi Pembangunan Keluarga Badan KB Kota Yogyakarta. Jumlah informan adalah peserta BKB Permata Hati. Banyaknya informan ditentukan dengan *snowball*, maksudnya wawancara terhadap informan dihentikan apabila data yang diperoleh dipandang sudah mencukupi sesuai tujuan penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan ialah pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti di lokasi penelitian. Oleh karenanya peneliti harus banyak melakukan peran seperti yang dilakukan subjek penelitian, dalam situasi yang sama atau berbeda. Menurut Sugiyono (2018: 145) peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang dipergunakan sebagai sumber penelitian. Sambil penelitian, peneliti ikut melakukan yang dilakukan sumber data. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara langsung tentang kegiatan.

Penelitian metode kualitatif, peneliti harus bisa melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek dalam berbagai suasana. Karena kecermatan pengamatan akan diperoleh data yang valid.

Observasi partisipan dilaksanakan peneliti untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran BKB holistik integratif Permata Hati, dimana peneliti mengamati secara langsung setiap penyuluhan sebagai pembelajaran yang dilakukan kader (fasilitator) kepada orangtua (peserta belajar).

2. Wawancara

Wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data. Peneliti harus memikirkan mengenai pelaksanaannya. Agar dalam pelaksanaan wawancara peneliti dapat melaksanakan wawancara dengan lancar sehingga tidak ada pokok-pokok yang tertinggal serta pencatatannya lebih cepat, maka diperlukan pedoman wawancara.

Menurut Sugiyono (2018: 138) ada dua macam pedoman wawancara, yakni pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti mula-mula menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk menanyakan rentetan pertanyaan yang tidak terstruktur, lalu satu per satu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian peneliti akan memperoleh jawaban yang meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci maupun informan. Melakukan wawancara dengan informal, tidak dibuat-buat sehingga informan tidak menyadari kalau sedang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode penelitian yang memakai dokumen sebagai bahan acuan dalam menguraikan data verbal yaitu tulisan-tulisan catatan harian, foto, dan rekaman suara.

Tujuan memakai pengamatan, wawancara, dokumentasi untuk pengumpulan data dalam penelitian ini supaya cara yang satu dapat saling melengkapi, sehingga memperkaya data atau imformasi. Data yang didapat supaya tepat dan akurat, maka sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan persoalan yang telah ditentukan.

Untuk memperoleh data penelitian digunakan instrumen penelitian. Instrumen utama pada penelitian ialah peneliti sendiri. Peneliti melakukan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti sebagai “*key instrument*” atau alat peneliti utama dapat memahami makna interaksi manusia. Membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Peneliti memegang peran utama dalam penelitian dan terjun langsung dalam pengambilan data. Alat lain yang dipakai dalam penelitian ini yakni pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2017:307) hal yang menyebabkan peneliti sebagai instrumen ialah karena pada penelitian mempunyai ciri-ciri:

1. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap rangsangan dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap aspek keadaan dan dapat mengumpulkan data yang beraneka ragam.
3. Peneliti sebagai alat dapat menangkap situasi secara keseluruhan.
4. Untuk mengetahui dan memahami seseorang melibatkan diri ke dalam interaksi.
5. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data sebelumnya.
6. Dengan manusia sebagai instrumen dapat memperhatikan yang menyimpang.

Berdasarkan teknik pengumpulan data maka ditentukan instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi kegiatan pembelajaran BKB, panduan wawancara informan kunci (Pengurus, PKB, Kepala Puskesmas, Ketua PAUD, Kasi Pembangunan Keluarga), panduan wawancara informan.

Lembar observasi dan panduan wawancara dijadikan instrumen pengambilan data, hal ini tidak melalui proses uji coba seperti penelitian kuantitatif. Namun panduan ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing penelitian sebelum peneliti terjun ke lapangan.

F. Keabsahan Data

Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 314) untuk membuktikan hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan digunakan keabsahan data. Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trianggulasi. Trianggulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara,

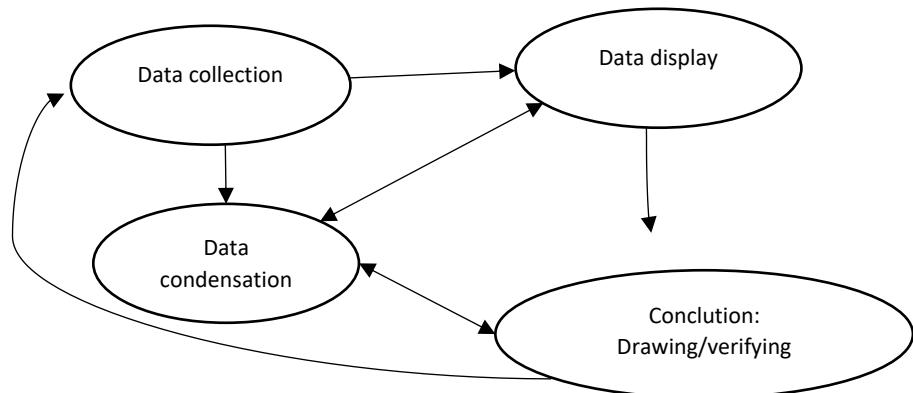
waktu. Tujuan trianggulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan menggunakan metode yang berlainan. Berdasarkan karakteristik dan setting penelitian maka penelitian ini menggunakan trianggulasi metode dan trianggulasi sumber. Trianggulasi metode yaitu mengecek data ke lapangan menggunakan dua metode yang berbeda yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada tiga sumber yang berbeda sedangkan studi dokumentasi sebagai pembanding dari data hasil wawancara. Selain itu uji keabsahan kredibilitas penelitian menggunakan trianggulasi sumber. Data yang diperoleh dari satu informan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat serta dikonfirmasi. Dalam penelitian ini data atau informasi diperoleh dari wawancara terhadap pengurus BKB dan peserta BKB Permata Hati. Data tersebut diserahkan kembali kepada pengelola BKB untuk dicek kebenarannya. Demikian seterusnya sampai data yang diperoleh benar-benar relevan.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antar berbagai konsep interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan atau data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yang berarti data

yang terdiri dari kata-kata. Dilaporkan apa adanya lalu diinterpretasikan secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan dengan prinsip deduktif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam *interactive model* (Miles, Huberman, & Saldana, 2014: 20) terdiri dari empat kegiatan utama yaitu: *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *conclusion*



Gambar 3. Model analisis data interaktif

Ada pun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Data Collection*

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpuan data dilakukan melalui wawancara, observasi partisipan, studi dokumen, dan studi literatur. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan deskripsi dokumentasi.

2. *Data Condensation*

Data condensation merupakan kegiatan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan atau mengubah data ke dalam satu kesatuan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen,

atau bentuk empiris lainnya. Proses data condensation dalam penelitian ini dilakukan melalui pembuatan tabel-tabel hasil penelitian berdasar metode pengumpulannya. Jawaban wawancara setiap informan dimaknai secara mendalam sesuai konteks wawancara. Kemudian hasil pemaknaan dikelompokkan sesuai pokok pertanyaan penelitian yang sama. Berdasar hasil pemaknaan tersebut maka diperoleh data yang berguna bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

3. *Data Display*

Penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel. Setiap informasi dari tahapan pengumpulan data dan kondensasi data disajikan menggunakan tabel. Pertama data hasil wawancara dibentuk dalam transkrip wawancara, sedangkan data studi dokumen dibentuk dalam tabel hasil studi dokumen. Kemudian informasi dari transkrip wawancara dan studi dokumen yang telah dimaknai dan diberi kode tertentu dimasukkan dalam tabel pengelompokan data sesuai dengan topik pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan tabel pengelompokan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada setiap topik pertanyaan penelitian.

4. *Conclusion: Drawing/verifying*

Pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi dalam setiap proses analisis data. Pada penelitian ini setiap hasil pengumpulan data

dipaparkan dalam bentuk tabel. Pada setiap proses pengumpulan data selalu diberi kesimpulan sementara. Sementara setiap informan dibandingkan dengan kesimpulan kondensasi data dari informan yang lain. Perbandingan antara satu hasil data antara satu informan maupun informan dengan dokumen yang diperoleh menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan topik pertanyaan penelitian. Kesimpulan akhir dari proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah narasi yang runtut dan lengkap terkait pelaksanaan BKB holistik integratif Permata Hati Yogyakarta yang dipaparkan dalam BAB IV bagian hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data kualitatif. Oleh karena itu diolah dengan menggunakan analisa deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori, sehingga merupakan suatu susunan urutan data yang berupa uraian.

H. Ringkasan Prosedur dan Jalannya Penelitian

Pembelajaran holistik integratif pada BKB menarik untuk diamati karena dalam kegiatan ini terdapat keterpaduan kegiatan dan proses pembelajaran bagi peserta belajar (orangtua balita). Selain belajar adalah objek formal dari Teknologi Pendidikan, kegiatan pembelajaran ini melibatkan orangtua dan anak-anak. Kesadaran orangtua/wali dalam mengikuti kegiatan ini cukup menjadi perhatian bersama. Hal ini terjadi seiring perkembangan era teknologi dan

kesibukan orangtua yang bekerja hingga larut malam, sehingga mengenyampingkan untuk aktif dalam kelompok kegiatan BKB. Di Norwegia memiliki kebijakan tempat kerja ramah orang tua. Misalnya, ibu baru berhak atas dua jam waktu istirahat setiap hari untuk menyusui (Rindfuss, 2010:731). Kebutuhan perawatan anak dari orang tua yang bekerja telah menjadi aspek integral kebijakan sosial dan ekonomi (Ang, B., & Stephen:261). Penelitian terdahulu mengenai sistem pembelajaran, evaluasi, model pengelolaan, partisipasi anggota, analisis pembelajaran, pemanfaatan, pendidikan karakter, pol asuh, dan kendala-kendala BKB telah cukup peneliti cermati sebagai bekal dalam menentukan fokus penelitian tesis ini.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan kajian lapangan ke BKKBN untuk mencari referensi BKB yang tepat untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran BKB holistik integratif. Pada tahun 2018 terpilih BKB Holistik Integratif yang mendapat predikat terbaik dan mewakili D.I. Yogyakarta maju ke tingkat nasional. Pada kegiatan Hari Keluarga Nasional di Manado tahun 2018, BKB Holistik Integratif Perwakilan D.I. Yogyakarta mendapat penghargaan sebagai juara III tingkat nasional. Untuk itu peneliti mengambil tempat di BKB Permata Hati sebagai tempat penelitian. Akhirnya pada Oktober 2018, peneliti melakukan prasurvei untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran. Aktivitas penelitian ini telah didiskusikan dengan dosen pembimbing dan disetujui oleh dosen pembimbing. Lalu melengkapi proposal penelitian dan perizinan penelitian.

Peneliti mewawancara Ketua Pengurus BKB Permata Hati sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi mengenai model kegiatan BKB

holistik integratif. Sekaligus menumbuhkan rasa penerimaan terhadap kehadiran peneliti. Pengurus maupun peserta kegiatan menerima dengan tangan terbuka, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi berikutnya. Bulan Desember 2018 s.d. April 2019 peneliti melakukan pengamatan lebih dalam dan mewawancarai informan. Peneliti berusaha membangun interaksi positif, agar mereka dapat terbuka dan mampu mengungkapkan pemaknaan sebagai data penelitian.

Selain melakukan wawancara secara formal, peneliti berusaha membuat informan menjalankan kegiatannya tidak menyadari kalau dengan diwawancarai. Wawancara yang digunakan dengan wawancara mendalam terbuka berstruktur maupun terbuka tak berstruktur. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Indonesia, namun ketika dibutuhkan menggunakan bahasa Jawa.

Dalam pengambilan data peneliti menggunakan alat bantu seperti perekam suara, kamera, maupun buku saku. Ketika peneliti melakukan wawancara formal, peneliti merekam informan dan mereka bersedia untuk direkam. Saat wawancara nonformal, peneliti tidak menunjukkan alat perekam kepada informan. Hal ini dilakukan agar dapat diputar berulang-ulang agar tidak salah tafsir. Peneliti mengamati subjek maupun objek penelitian dengan membuat catatan lapangan. Catatan lapangan yang dibuat saat itu menjadi bahan analisis penelitian, sehingga peneliti dapat menentukan data apalagi yang harus dicari keabsahannya. Peneliti dengan tekun mengkode catatan-catatan lapangan dan membentuk tema. Tema-tema yang muncul diperiksa dengan berbagai cara seperti triangulasi, mengklarifikasi bias, membahas bukti kontradiktif,

memeriksa temuan-temuan, mengajak pembimbing dan teman sejawat melakukan diskusi, dan memperpanjang waktu penelitian. Kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut dijadikan menjadi satu kesatuan lalu dianalisis. Analisis menghasilkan tesis-tesis yang berkaitan dengan model pembelajaran BKB holistik integratif. Data yang ada setelah dirasa jenuh atas penggalian informasi dan pengamatan, peneliti memulai menuliskan laporan pada Mei sampai dengan Juli 2019.